



**KEPUTUSAN ISRAEL MENDUKUNG REFERENDUM KEMERDEKAAN
KURDISTAN**

*ISRAEL'S DECISION ON SUPPORTING THE KURDISTAN
INDEPENDENCE REFERENDUM*

SKRIPSI

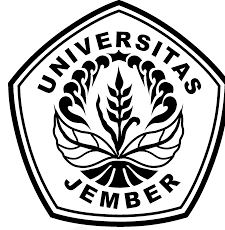
Oleh:

HILMAN THONTHOWI

NIM 120910101083

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER**

2019



**KEPUTUSAN ISRAEL MENDUKUNG REFERENDUM KEMERDEKAAN
KURDISTAN**

***ISRAEL'S DECISION ON SUPPORTING THE KURDISTAN
INDEPENDENCE REFERENDUM***

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Ilmu Hubungan Internasional (S1) dan mencapai gelar Sarjana Sosial

Oleh:

HILMAN THONTHOWI

NIM 120910101083

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER**

2019

PERSEMBAHAN

Rasa syukur tertinggi kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala, melalui segala berkah dan nikmat-Nya tiada henti. Sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Orang tua saya, Abi Ahmad Djunaidi, Umi Siswandani, Bapak Fanani, Ibu Nihayah, Papa Heru dan Mama Maya.
2. Saudara saya Nurmalia, Ayik Hanifah, Ovi Niaidashovia.
3. Para sahabat dan rekan kuliah.
4. Dosen serta staff Perguruan Tinggi
5. Almamater Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Universitas Jember

MOTTO

“Êger ûn nebîn yêk unê herin yêk bı yêk”¹

(If you don't unite you will be defeated one by one)

“There's nothing more dangerous than someone who wants to make the world a better place. (Banksy)”²



¹ Cegerxwin

² Banksy, *Wall and Piece*. London, Century Publishing. 2006. Hal 17

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hilman Thonthowi

NIM : 120910101083

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul **“KEPUTUSAN ISRAEL MENDUKUNG REFERENDUM KEMERDEKAAN KURDISTAN”** adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 17 Januari 2019
Yang menyatakan,

Hilman Thonthowi
NIM 120910101083

SKRIPSI

**KEPUTUSAN ISRAEL MENDUKUNG REFERENDUM KEMERDEKAAN
KURDISTAN**

*ISRAEL'S DECISION ON SUPPORTING THE KURDISTAN
INDEPENDENCE REFERENDUM*

Oleh:

Hilman Thonthowi

NIM 120910101083

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Fuat Albayumi, S.IP, MA.

Dosen Pembimbing Anggota : Drs. Abubakar Eby Hara, MA, Ph.D

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “**Keputusan Israel Mendukung Referendum Kurdistan**” telah diuji dan disahkan pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 31 Januari 2019

Waktu : 12.00 WIB

Tempat : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember

Tim Penguji:
Ketua

Dr. Muhammad Iqbal, S.sos, M.Si
NIP 19721201999031004

Sehretaris I

Sekretaris II

Fuat Albayumi, S.IP, MA.
NIP 196305261989022001

Drs. Abubakar Eby Hara, MA, Ph.D
NIP 197812242008122001

Anggota I

Drs. Supriyadi, M.Si
NIP 195803171985031003

Mengesahkan
Dekan,

Dr. Ardiyanto, M. Si
195808101987021002

RINGKASAN

Keputusan Israel Mendukung Referendum Kemerdekaan Kurdistan Tahun 2017; Hilman Thonthowi, 120910101083; 2019; 97 Halaman; Jurusan Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Jember.

Berdasarkan perbedaan karakter etnis Kurdi, permasalahan persebaran penduduk, dan kekuatan ekonomi serta militer Kurdi yang memicu untuk melakukan sebuah upaya referendum. Dengan tujuan untuk memiliki status dan hak atas keberadaan mereka di kawasan Timur Tengah. Pada awalnya wilayah Kurdi di Irak yang kemudian bernama *Kurdistan Regional Government (KRG)*, telah diakui dalam konstitusi Irak sejak tahun 2005. Sebelumnya referendum informal telah terjadi pada tahun 2005, di mana 99 persen dari mereka yang memilih mendukung untuk mewujudkan kemerdekaan. Kemudian Ide untuk melaksanakan referendum secara formal muncul pada tahun 2014, namun terlaksana pada tahun 2017. Sejak gagasan referendum tahun 2014 muncul pihak Israel telah memberikan sikap dukungan untuk kemerdekaan bagi Kurdistan, melalui pernyataan Benjamin Netanyahu sebagai seorang Perdana Menteri Israel. Skripsi ini akan membahas mengenai alasan Isarel mendukung referendum Kurdistan, dimana sejak awal hingga referendum 2017 Kurdi tidak memiliki negara yang mendukung atas keberadaan dan status mereka, menjadi menarik melihat hanya Israel yang memberikan dukungan atas referendum ini.

Penulisan skripsi ini, menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian berfokus pada data non-numerik yang bersifat deskriptif, pengumpulan data yang digunakan oleh dalam penelitian ini adalah metode penelitian kepustakaan (*Library Research*). *Decision making process theory* digunakan untuk melihat alasan yang mendasari keputusan Israel untuk memberikan dukungan kepada referendum Kurdistan.

Melalui analisa ini terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi seorang *decision maker* (pengambil keputusan) dalam menentukan sebuah kebijakan, yaitu faktor internal dan eksternal. Pihak internal dalam hal ini ialah Israel, dan pihak eksternal adalah Kurdistan. Keterkaitan antara faktor internal dan eksternal

menggambarkan bagaimana faktor-faktor di kedua pihak sangat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan ini. Kedekatan hubungan Israel dan Kurdi yang tejalin jauh sebelum berdirinya negara Israel, terdapat ikatan historis yang kuat baik dari lapisan masyarakat dan para pemimpin. Bahkan melalui kesamaan sebagai minoritas di Timur Tengah, hingga diskriminasi yang mereka terima, menciptakan hubungan yang sangat erat baik dari struktur sosial dan kebudayaan. Kondisi politik Israel yang buruk di kawasan Timur Tengah, memicu sebuah upaya untuk melakukan strategi perifer, yaitu membentuk aliansi dengan entitas yang memiliki kepentingan yang seragam. Selain itu, melihat kondisi geografis Kurdistan yang dialiri aliran sungai Eufrat dan Tigris, menjadikan Kurdistan lebih baik dari Israel dalam hal pasokan kebutuhan air. Mengingat pasokan air adalah salahsatu permasalahan yang serius bagi Israel, ditambah dengan curah hujan di Kurdistan lebih tinggi daripada Israel. Tentu Kurdistan adalah solusi untuk mengatasi permasalahan pasokan air di Israel. Letak geografis Kurdistan juga memiliki keuntungan dari segi sumber daya minyak, yang terletak di kota Kirkuk, Irak. Israel harus membeli pasokan minyak melalui Russia dengan biaya yang sangat mahal, dengan potensi sumber daya minyak Kurdistan akan lebih menguntungkan Israel dari segi ekonomi.

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah Swt., Shalawat serta Salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. beserta para Ahlubayt-Nya. Berkat rahmat, petunjuk serta karunia yang diberikan Allah Swt., sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Keputusan Israel Mendukung Referendum Kurdistan”. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ardiyanto, M. Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.
2. Bapak Drs. Bagus Sigit Sunarko, M. Si, Ph. D, selaku Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional.
3. Bapak Dr. Agung Purwanto, M.Si selaku dosen wali akademik yang telah membimbing penulis selama menjadi mahasiswa.
4. Bapak Fuat Albayumi, S.IP, MA selaku Dosen Pembimbing Utama dan Bapak Drs. Abubakar Eby Hara, MA, Ph. D, selaku dosen pembimbing anggota yang telah meluangkan waktu, membantu penulis menyusun skripsi selama ini.
5. Almamater Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Jember, Khususnya Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Universitas Jember.
6. Segenap Dosen dan Civitas Akademika di lingkungan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember, khususnya Jurusan Ilmu Hubungan Internasional dengan segala ilmu dan pengetahuannya yang diberikan kepada penulis selama belajar di jurusan ini.
7. Ayahanda Ahmad Djunaidi yang selalu menjadi sosok inspirasi dan penyemangat, Ibunda Siswandani tercinta, Kakak-Kakakku Nurmalia, Ayik Hanifah dan Ovi Naidashovia beserta segenap keluarga yang selalu memberikan dukungan baik doa maupun nasehat dan juga semangat bagi penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

8. Teman-teman jurusan Ilmu Hubungan Internasional 2012. Dikhususkan kepada Saudara Bayu Faris Arganata, M. Taufiq Qurrohman, Aad Rifqy, Bahrul Ulum Arifin, Moh. Wildan Fu, Syah Thanthawi, yang bersedia menjadi rekan diskusi selama perkuliahan dan telah banyak membantu penulis selama proses penyusunan skripsi.
9. Teman-teman Banyuwangi, khususnya Pandu Pratama Yuda, Alif Fauzan, Lutfi Dwitiantoro, Radix Fahry, Afrizal Mashandi, Dicky Wahono, Jordan Pranata, Jati Kusuma Wicaksono Aji, yang telah berbagi waktu dan pengalaman bersama semasa menempuh kuliah di Jember bersama penulis.
10. Semua pihak yang memberikan waktu dan pengalaman berharga bagi penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhir kata, terima kasih kepada berbagai pihak yang telah disebutkan. Penulis menyadari setiap pribadi manusia berbeda dan tidak ada manusia yang sempurna. Oleh karena itu, penulis menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 17 Januari 2019

Penulis

DAFTAR GAMBAR

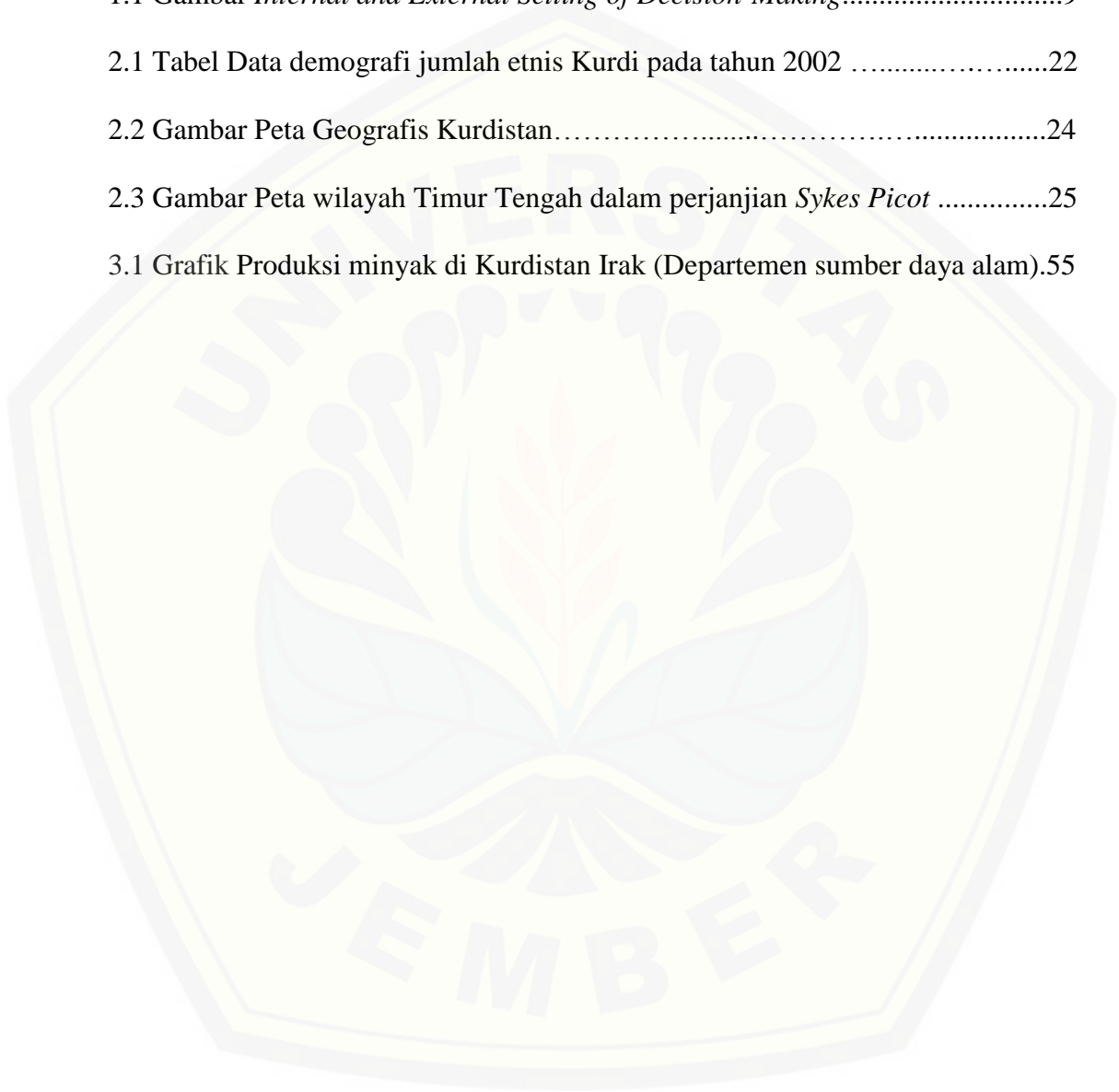
1.1 Gambar *Internal and External Setting of Decision-Making*.....9

2.1 Tabel Data demografi jumlah etnis Kurdi pada tahun 200222

2.2 Gambar Peta Geografis Kurdistan.....24

2.3 Gambar Peta wilayah Timur Tengah dalam perjanjian *Sykes Picot*25

3.1 Grafik Produksi minyak di Kurdistan Irak (Departemen sumber daya alam).55



DAFTAR SINGKATAN



CIA	: <i>Central Intelligence Agency</i>
HAM	: Hak Asasi Manusia
IGC	: <i>Iraq Governing Council</i>
INC	: <i>Iraq National Congress</i>
INSS	: <i>Institute National Security Studies</i>
IPC	: <i>Iraq Proteleum Company</i>
ISIS	: <i>Islamic State in Iraq and Syria</i>
KDP	: <i>Kurdish Democratic Party</i>
KRG	: <i>Kurdistan Regional Government</i>
LBB	: Liga Bangsa-Bangsa
MOP	: <i>Ministry of Peshmerga</i>
PBB	: Perserikatan Bangsa-Bangsa
PKK	: <i>Partiya Karkerên Kurdistanê</i>
PUK	: <i>Patriotic Union of Kurdistan</i>
RRC	: <i>Revolutionary Command Council</i>
SAVAK	: <i>Sāzemān-e Ettelā'āt va Amniyat-e Keshvar</i>
SM	: Sebelum Masehi
TAL	: <i>Transitional Administrative Law</i>
UN	: <i>United Nations</i>

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSEMBAHAN.....	ii
MOTTO	iii
PERNYATAAN.....	iv
LEMBAR BIMBINGAN	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
RINGKASAN	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR SINGKATAN.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Ruang Lingkup Pembahasan	5
1.2.1 Batasan Materi.....	5
1.2.2 Batasan Waktu.....	5
1.3 Rumusan Masalah	6
1.4 Tujuan Penelitian	6
1.5 Landasan Teori.....	6
1.6 Argumen Utama	15
1.7 Metode Penelitian	15
1.7.1 Teknik Pengumpulan Data	16
1.7.2 Teknik Analisis Data	17
1.8 Sistematika Penulisan	17
BAB 2 SEJARAH HUBUNGAN ISRAEL DAN KURDISTAN	19
2.1 Latarbelakang sejarah Kurdistan.....	19
2.2 Letak Geografis Kurdistan.....	23
2.3 Sejarah Hubungan etnis Kurdi dengan Israel.....	28

2.4 Ikatan Kurdistan-Israel Pasca Berdirinya Negara Israel.....	30
2.5 Perjuangan Kurdistan menuju Referendum kemerdekaan	35
BAB 3. DUKUNGAN ISRAEL TERHADAP REFERENDUM KURDISTAN PADA TAHUN 2017	43
3.1 Awal dukungan Israel pada Kurdistan	43
3.2 Dukungan Israel pada Kurdistan era Saddam Hussein	49
3.3 Dukungan Israel pada Kurdi pasca Saddam Hussein	52
3.3 Dukungan Israel terkait referendum Kurdistan	56
BAB 4. ALASAN DUKUNGAN ISRAEL TERHADAP REFERENDUM KURDISTAN PADA TAHUN 2017	61
4.1 Alasan dukungan Israel pada Kurdistan dari segi internal (Israel).....	62
4.1.1 <i>Human environment, culture, and population</i>	63
4.1.2 <i>Non-human environment</i>	68
4.1.3 <i>Relevant social processes: opinion formation, adult socialization, and political</i>	70
4.2 Alasan dukungan Israel pada Kurdistan dari segi Eksternal (Kurdistan).....	76
4.2.1 <i>Non-human environment</i>	78
4.2.2 <i>Other cultures</i>	79
4.2.3 <i>Societies organized and functioning as states and government</i>	80
BAB 5. KESIMPULAN	85
DAFTAR PUSTAKA	87

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hak bagi sebuah bangsa untuk menentukan nasib mereka sendiri (*Self-Determination*) merupakan sebuah upaya yang telah dijamin oleh prinsip hukum internasional melalui piagam *United Nations* (Persatuan Bangsa Bangsa / PBB) tahun 1976. Dalam piagam PBB tersebut, terdapat beberapa pasal yang menjamin hak-hak sebuah bangsa untuk dapat menentukan nasib mereka sendiri. Salah satu pasal dalam piagam, secara spesifik menyebutkan “*All Peoples have the right of self-determination*”, yang merupakan sebuah bentuk afirmasi bagi suatu bangsa untuk dapat menentukan status politik serta melakukan penyelenggaraan pembangunan dalam aspek ekonomi, sosial dan politik mereka secara bebas (OHCHR, 1976). Lebih jauh lagi, PBB juga menegaskan model implementasi dari upaya *self-determination* tersebut, yang secara kongkrit dituangkan dalam *Declaration on Friendly Relation* pada tahun 1970. Dalam deklarasi ini, ditegaskan pasal yang mengatur tentang bentuk kongkrit dari sebuah upaya *self-determination*, yakni seperti, “Pendirian negara yang berdaulat dan independen, kebebasan menjalin hubungan dengan negara independen lainnya serta perwujudan sebuah nilai *self-independence* yang diwujudkan melalui status politik untuk kemudian ditentukan secara bebas oleh sebuah komunitas masyarakat” (United Nations, 1970).

Dalam instrumen internasional tersebut pada dasarnya secara jelas memberikan jaminan bahwa “semua” manusia dalam bentuk kolektif memiliki hak yang bebas untuk menentukan status politik mereka. Dalam upaya mewujudkan status politik (*Self Determination*) tersebut salah satunya dapat ditempuh dengan melalui mekanisme referendum. Referendum yakni suatu proses pemungutan suara kolektif masyarakat yang bertujuan untuk mengambil sebuah keputusan, khususnya dalam konteks keputusan politik yang bertujuan untuk mempengaruhi suatu negara secara keseluruhan (Green, 2012).

Bentuk dari pengaruh tersebut misalnya seperti upaya amendemen konstitusi atau undang-undang baru pemerintahan atau bahkan sampai pada upaya perubahan wilayah suatu negara. Dalam sebuah proses referendum tersebut, masyarakat yang memiliki hak pilih bebas untuk menentukan hak politik mereka. Sebagaimana referendum kemerdekaan rakyat Kurdistan yang dalam kurun waktu pertengahan hingga akhir tahun 2017 menjadi salah satu *top issue* dunia.

Kurdistan sendiri adalah sebuah wilayah yang dihuni oleh kelompok etnis Kurdi di Timur Tengah, sama halnya dengan kelompok etnis lainnya seperti etnis Arab, Turki, Yahudi, dan Persia yang sekarang merujuk pada negara Iran . Bedanya, mereka tak memiliki wilayah yang berdaulat. Wilayah yang mereka sebut sebagai Kurdistan bukanlah sebuah negara resmi yang diakui dunia. Melihat populasinya, suku bangsa Kurdi tidak bisa dipandang sedikit. Menurut data *World Factbook* yang diselenggarakan oleh *Central Intelligence Agency* (CIA) tahun 2015, ada 14,5 juta orang Kurdi yang mendiami Turki. Kedua ada di Irak sebesar 7 juta orang, disusul di Iran sebesar 6 juta orang, dan Suriah sebanyak 2,5 juta orang. Ribuan penduduk Kurdi lainnya masing-masing tersebar di negara-negara Eropa, Amerika, Asia Timur. Terkecil penduduknya berjumlah 7000 orang mendiami benua Australia. Wilayah Kurdi sendiri, yang juga disebut Kurdistan berada di irisan antara negara Turki (Kurdi Utara), Iran (Kurdi Timur), Irak (Kurdi Selatan), dan Suriah (Kurdi Barat). Wilayah terbesar berada di Turki (Firman, 2016).

Sebenarnya, wilayah Kurdi di Irak yang kemudian bernama *Kurdistan Regional Government* (KRG) telah diakui dalam konstitusi Irak sejak tahun 2005. Pemerintahan Daerah yang khusus diberikan kepada komunitas Kurdi tersebut merupakan daerah otoritas resmi yang meliputi wilayah Dohuk, Erbil, Sulaimaniya dan Halabja. Pemerintah daerah Kurdi ini pun dalam mekanisme pelaksanaannya memiliki otonomi istimewa, diantaranya yakni mereka memiliki parlemen tersendiri. Erbil ditunjuk sebagai ibukota yang dipimpin oleh Presiden Massoud Barzani serta wakilnya Kosrat Rasul Ali sejak 14 Juni 2005 (BBC NEWS, 2005). Berdirinya wilayah otonom Pemerintah Daerah Kurdi pada 2005 telah melalui proses dari awal terpilihnya Masoud Barzani, perlawanan terhadap

Irak dan Turki, hingga melalui pemilihan informal tahun 2005, hampir 99 persen suara menghendaki wilayah Kurdi yang terpisah, meski pada akhirnya status tersebut bukan berarti benar-benar lepas dari Irak (otonomi khusus) (Firman, 2017).

Di samping latar belakang etnisitas, keinginan komunitas Kurdi untuk memerdekakan diri dari Irak tersebut salah satunya disebabkan oleh beberapa tragedi sejarah di masa lampau yang menimbulkan korban jiwa dari komunitas mereka. Era kepemimpinan Saddam Husein merupakan masa-masa tersulit bagi komunitas Kurdi di Irak. Pada akhir 1980an, Saddam Husein menggelar operasi militer “Anfal” untuk menghabisi orang-orang Kurdi. *Human Rights Watch* menyebutkan bahwa selama operasi tersebut terjadi genosida yang menelan korban sekitar 100.000 komunitas Kurdi. Selain itu Pemerintah Irak juga meratakan antara 3.000 sampai 4.000 desa dan kota serta menggusur ratusan ribu hunian komunitas tersebut (Human Rights Watch, 2017).

Kemalangan rakyat Kurdi berangsur reda menyusul Perang Teluk dan kejatuhan Saddam Husein. Ketika muncul Deklarasi Khalifah Islam yang dideklarasikan oleh Abu Bakar Al-Baghdadi, kembali menyeret komunitas Kurdi untuk terlibat dalam konflik untuk berhadapan dengan militan *Islamic State in Iraq and Syria* (ISIS). Pasukan militer Kurdi di Irak bernama ‘Peshmerga’ turut berjibaku melawan dan merebut kota dari cengkeraman ISIS (Human Rights Watch, 2017). Lemahnya pemerintahan pusat di Baghdad serta Keberhasilan komunitas Kurdi dalam mengalahkan ISIS lantas membuat Masoud Barzani sebagai seorang pemimpin Pemerintah Regional Kurdistan memiliki gagasan melakukan sebuah referendum untuk menyatakan kemerdekaan diri dari Irak. Hasil dari referendum pada tahun 2017, mengindikasikan bahwa 72% jumlah suara dari total jumlah 8,4 juta populasi Kurdistan di Irak memilih untuk merdeka dari Baghdad dengan jumlah 92,73% (Hasan, 2017). Jumlah pemilih dalam proses referendum Kurdistan sejumlah 3,305,925 orang, yang berarti 72,16% rasio dari penduduk Irak (The Commissioners Council, 2017). Meski hasil referendum ini tidak bersifat mengikat namun hal ini akan mendorong Presiden Barzani untuk

bernegosiasi dengan pemerintah Irak beserta negara-negara tetangga wilayah Kurdistan untuk mengakui kemerdekaan tersebut (Calamur, 2017).

Referendum tersebut pada akhirnya mendapatkan penolakan oleh pemerintahan di Baghdad yang kemudian juga disusul dengan kecaman dari beberapa negara di sekitar Kurdistan, seperti Turki dan Iran. Pemerintah Irak mengatakan bahwa referendum kemerdekaan Kurdistan tersebut adalah bentuk pelanggaran terhadap konstitusi, mengancam perdamaian serta persatuan nasional Irak. Begitupula Iran dan Turki yang juga menolak bentuk referendum Kurdistan, keduanya khawatir bahwa referendum tersebut akan menjadi preseden bagi separatisme warga Kurdi lainnya di negara mereka (Armandhanu, 2017). Upaya Referendum ini juga menuai protes dari aktor non-regional, seperti halnya Amerika Serikat. Menurut Pentagon, referendum tersebut hanya akan menciptakan ketidakstabilan keamanan dalam konstelasi geopolitik Timur Tengah (Firman, 2016).

Akan tetapi, diluar lingkup penolakan serta kecaman beberapa negara tersebut, juga terdapat pihak yang mendukung referendum Kurdistan tersebut, yakni Israel. Israel adalah pihak tunggal yang menyatakan dukungan atas kemerdekaan Kurdistan melalui pernyataan Benjamin Netanyahu pada tahun 2014 (Jamal, 2017). Namun pada kenyataannya, Israel sendiri memiliki permasalahan dengan penentuan nasib kemerdekaan bagi orang-orang Palestina, juga memiliki catatan aktif mendukung pidana di tengah dan Amerika Selatan dan mantan rezim Apartheid di Afrika Selatan. Juga, dalam sejarah Israel tidak pernah mendukung gerakan pembebasan nasional atau kemerdekaan negara lain (Andoni, 2017). Melalui latar belakang ini menjelaskan bagaimana permasalahan ini menjadi menarik seiring dengan latar belakang kedua pihak dalam referendum Kurdistan.

Pada karya tulis ini memakai perspektif dari Israel sebagai *standing position* riset skripsi ini. Dari *standing position* tersebut, nantinya karya tulis akan menitik beratkan pada alasan yang melatarbelakangi keputusan Israel untuk mendukung referendum Kurdistan ditengah penolakan serta kecaman beberapa negara. Untuk mengulas latar belakang dukungan Israel terhadap referendum

Kurdistan tersebut, maka penulis memilih judul: **“KEPUTUSAN ISRAEL Mendukung Referendum Kemerdekaan Kurdistan”**

1.2 Ruang Lingkup Pembahasan

Ruang lingkup pembahasan dalam penulisan karya ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu batasan materi dan batasan waktu. Ruang lingkup materi membatasi cakupan pembahasan yang nantinya juga akan menentukan tingkatan analisis pada konsep dan teori yang akan digunakan dalam karya ini. dengan menetapkan ruang lingkup pembahasan, maka penulis secara komprehensif dapat menjelaskan fokus bahasan pada titik tertentu.

1.2.1 Batasan Materi

Batasan materi diperlukan dalam suatu penulisan untuk memfokuskan garis besar pembahasan masalah yang akan diteliti. Dalam tulisan ini, penulis membatasi materi penelitian terkait penjelasan tentang alasan yang melatar belakangi keputusan Israel untuk mendukung referendum kemerdekaan Kurdistan di Irak, yang disebut dengan KRG (*Kurdistan Regional Government*).

1.2.2 Batasan Waktu

Batasan waktu dalam suatu penulisan ilmiah ditujukan untuk menegaskan rentan waktu peristiwa atau objek yang dianalisis. Batasan waktu tersebut diperlukan agar peristiwa atau objek yang dikaji tetap dalam lingkup waktu yang relevan dengan fokus pembahasan karya tulis ilmiah. Batasan waktu yang ditentukan dalam tulisan ini dimulai sejak tahun 2014 sampai 2017. Relevansi batasan waktu tersebut dipilih karena bertepatan dengan peristiwa munculnya gagasan referendum kemerdekaan Kurdistan pada tahun 2014. Gagasan itu merupakan tindaklanjut dari upaya serupa pada tahun 2005 melalui pemilihan informal dengan perolehan 98,88% suara memilih Kurdistan untuk merdeka. Lalu pada tahun 2017 referendum dilaksanakan dengan hasil 92,73% masyarakat Kurdi memilih untuk merdeka.

1.3 Rumusan Masalah

Perumusan masalah diperoleh dari sebuah latar belakang penelitian. Dari latar belakang tersebut, kemudian muncul permasalahan yang harus di cari penyelesaiannya melalui proses penelitian, sehingga pada akhirnya diperoleh sebuah kesimpulan untuk menjawab permasalahan tersebut. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

**“Mengapa Israel menyatakan dukungan atas referendum kemerdekaan
Kurdistan ?”**

1.4 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis berupaya untuk menjawab rumusan masalah dengan menggabungkan fakta-fakta yang kemudian dianalisis untuk memastikan kedudukan argumen. Secara spesifik tujuan penelitian ini menjelaskan alasan dibalik keputusan Israel untuk mendukung referendum kemerdekaan Kurdistan. Dimana sebelumnya akan membahas terlebih dahulu bagaimana ikatan historikal antar kedua negara ini.

1.5 Landasan Teoritis

Dalam suatu penulisan karya yang bersifat ilmiah, terdapat teori ataupun konsep yang berfungsi sebagai instrumen analisa. Fungsi dari adanya instrumen analisa tersebut yakni sebagai acuan yang membantu peneliti untuk menyederhanakan realita permasalahan yang kompleks berdasarkan definisi para ahli. Dalam menganalisa permasalahan pada penelitian ini, penulis menggunakan *decision making process theory* untuk menemukan kesimpulan analisa dari keputusan Israel dalam mendukung referendum kemerdekaan Kurdistan. Teori ini dirumuskan oleh Richard C. Snyder, H. W. Bruck dan Burton Sapin dengan tujuan menyempurnakan konseptualisasi bagaimana *decision making* menjadi komponen utama dalam kegiatan politik internasional yang merupakan bentuk politik luar negeri setiap Negara di dunia (Snyder, 1962:202).

Setiap langkah atau keputusan yang dilakukan suatu Negara merupakan sebuah tindakan politik luar negeri (*foreign policy*) suatu negara yang berupa sebuah gagasan dasar dari nilai, sikap, arah tujuan, serta sasaran untuk memperkuat,

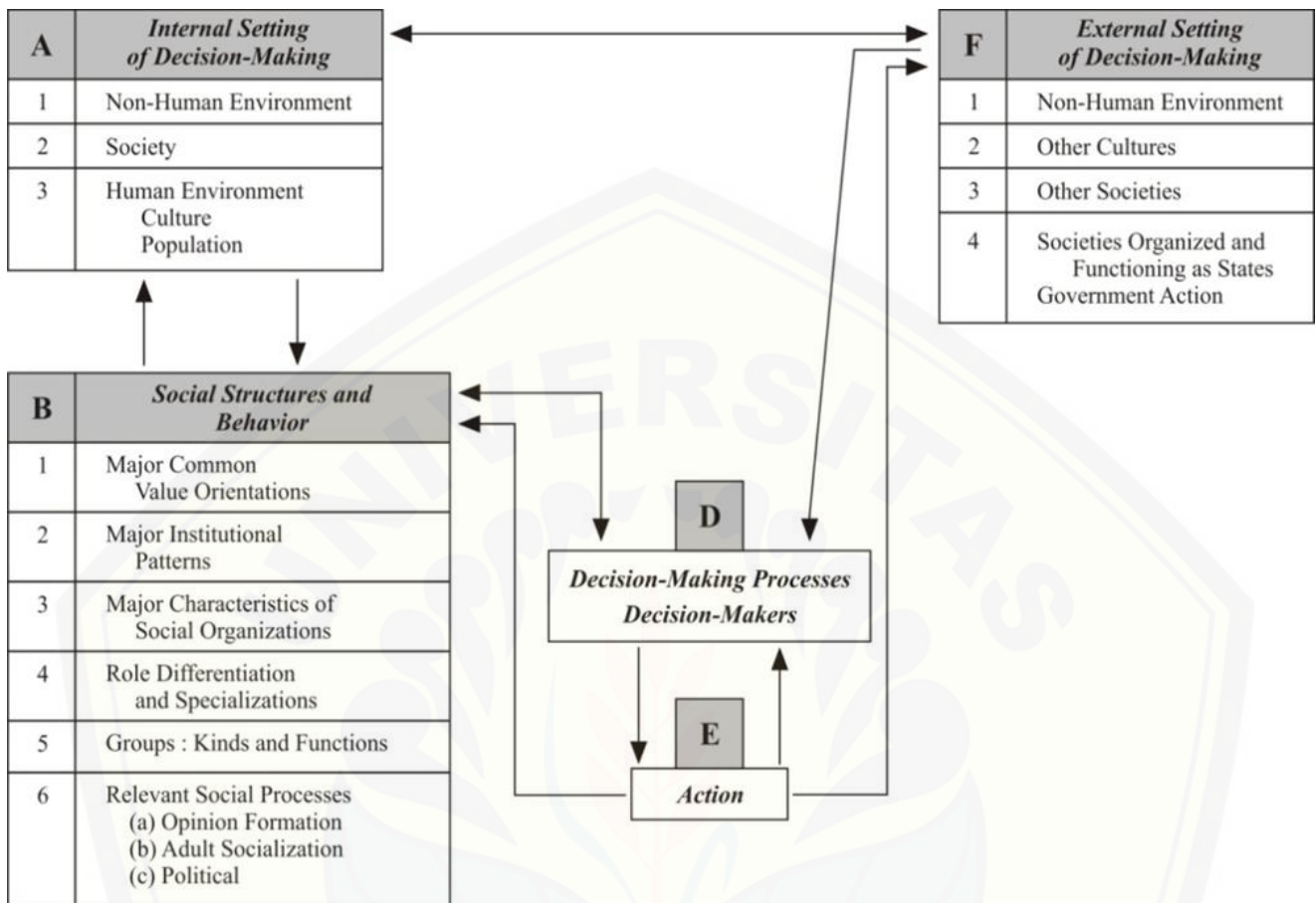
mengamankan serta memajukan kepentingan nasional di dalam dunia internasional. Secara umum politik luar negeri merupakan kebijakan yang diambil oleh pemerintah suatu negara atau komunitas politik lainnya dalam merespon dinamika hubungan sebuah negara dengan negara lain maupun antara negara dengan aktor bukan negara di dunia internasional. Politik luar negeri menjembatani batas wilayah dalam negeri dan lingkungan Internasional (Hara, 2011:13). Definisi tentang politik luar negeri juga merupakan sebuah upaya yang pada dasarnya merupakan suatu strategi dasar bagi setiap negara untuk mencapai suatu tujuan tertentu baik dalam konteks pemenuhan kepentingan dalam negeri maupun luar negeri. Selain aspek internal maupun eksternal tersebut, politik luar negeri juga bertujuan sebagai penentu arah peran sebuah negara dalam keterlibatannya pada setiap dinamika perkembangan dunia.

Dalam teori *desicision making process*, sebuah mekanisme proses pengambilan keputusan politik luar negeri suatu negara tidak dapat terlepas dari beberapa komponen utama. Terdapat empat komponen yang nantinya akan mempengaruhi tindakan sebuah negara, yakni antara lain aktor, tujuan, maksud dan situasi. Menurut Snyder, sebuah negara nantinya akan membuat keputusan sesuai dengan keputusan yang mereka sepakati melalui perantara pihak-pihak tertentu yang mengatasnamakan negara. Dalam proses pembuatan keputusan tersebut, komponen Aktor atau disebut dengan pengambil keputusan (*decision maker*) menempati posisi yang strategis sebagai pihak yang dapat mempengaruhi bentuk kebijakan sebuah negara. Aktor tersebut menentukan sebuah situasi dengan menghubungkan dirinya dengan aktor lain serta mewujudkan tujuan serta maksud yang ingin dicapai berdasarkan faktor yang relevan dengan konteks situasi yang berlaku. Dalam praktiknya, aktor nantinya akan menyesuaikan dirinya dengan konteks situasi yang tengah berlaku, bergantung pada sifat atau orientasi aktor (Snyder, 1962:202).

Sebuah kebijakan luar negeri dapat dianalisa melalui tindakan, pernyataan, sikap atau persepsi aktor (*decision maker*) dan negara. Apabila kita relevansikan dengan studi kasus penulisan ini, berdasarkan pemahaman tentang aktor dan politik luar negeri, secara umum implementasi kebijakan politik luar negeri Israel memiliki kesesuaian dengan kepentingan dalam negerinya. Setiap manuver kebijakan luar

negeri Tel Aviv diharapkan mampu memberikan manfaat yang besar bagi situasi internal negaranya. Tujuan itu berbanding lurus dengan prinsip negara Israel yang memposisikan keamanan dalam negeri sebagai salah satu ikon utama dalam dinamika fungsi diplomatik internasionalnya (Syafiie, 2005:165). Peran Benjamin Netanyahu sebagai seorang perdana menteri sekaligus sebagai komponen aktor dalam *decision making process* memiliki posisi sentral dalam setiap analisa kebijakan luar negeri Israel. Terkait dengan sikap Israel terhadap referendum kemerdekaan Kurdistan, penulis mengacu pada pernyataan, sikap, dan persepsi Benjamin Netanyahu sebagai data pendukung dalam upaya menjelaskan keputusan Israel pada kasus referendum kemerdekaan Kurdistan.

Seorang *decision maker* tentunya memiliki berbagai faktor pertimbangan yang kompleks dan memiliki relevansi dengan situasi internasional yang tengah berlaku dalam menentukan sebuah arah kebijakan luar negeri sebuah negara. Snyder dkk, menyebut faktor-faktor yang menjadi pertimbangan tersebut sebagai *setting*. *Setting* merupakan istilah bagi seperangkat kategori faktor dan kondisi yang secara potensial memiliki relevansi serta dapat mempengaruhi tindakan sebuah negara dalam merespon dinamika internasional. *Setting* tersebut meliputi dua bagian, antara lain yakni *Internal Setting of Decision Making* dan *External Setting of Decision Making*. *Setting* mempengaruhi persepsi, *judgement* (keputusan), sikap dan tujuan para *decision makers* dalam perannya mengambil keputusan-keputusan luar batas negara. Variabel *setting* dapat digambarkan melalui bagan sebagai berikut :



Gambar 1.1 *Internal and External Setting of Decision-Making*
(Sumber: Richard C. Snyder, H. W. Bruck, & Burton Sapin, 1969)

Internal Setting of Decision-Making

Pengambilan keputusan sebuah negara tentu tidak terlepas dari variabel utamanya yaitu *Internal setting of decision-making*. *Setting* ini memiliki dua unsur, yaitu struktur kelembagaan pemerintahan yang terdiri dari *non-human environment*, *society* dan *human environment, culture, and population* serta keseluruhan struktur sosial yang terdiri dari *major common value orientation*, *major institutional patterns*, *major characteristics of social organizations*, *role of differentiation and specializations*, *groups: kind and functions*, dan *relevant social processes: opinion formation, adult socialization, and political*. Berikut penjelasan faktor-faktor dalam *Internal setting of decision-making*:

1. *Non-human environment* merupakan lingkungan yang tidak berkaitan dengan manusia, seperti letak geografis atau kondisi perekonomian suatu Negara.
2. *Society* merupakan kondisi karakter masyarakat dari suatu negara, tentang seberapa kritis atau partisipatif masyarakat terhadap kebijakan pemerintah.
3. *Human environment, culture, and population* terkait tentang lingkungan manusia, kebudayaan, dan populasi suatu negara.
4. *Major common value orientation* mengenai nilai-nilai utama yang menjadi orientasi dalam masyarakat suatu negara, dan bisa berpengaruh dalam keputusan pemerintah.
5. *Major institutional patterns* atau pola-pola lembaga utama seperti partai politik, terkait dengan sikap dan dukungan dari partai politik terhadap kebijakan pemerintah.
6. *Major characteristic of social organizations* tentang sebuah karakteristik utama dari organisasi sosial yang memiliki peran besar dan dapat mempengaruhi kebijakan pemerintah.
7. *Role of differentiation and specializations* atau perbedaan peran dan spesialisasi dalam organisasi dan pelaksanaan struktur, fungsi serta peran dalam bentuk baru. Sehingga yang terjadi adanya struktur, fungsi, dan peran politik baru, karena pemisahan fungsi politik dengan fungsi lain.
8. *Groups: kinds and functions* merupakan kelompok-kelompok kepentingan yang memiliki peran dan pengaruh dalam sebuah kebijakan luar negeri.
9. *Relevant social processes: opinion formation, adult socialization, and political* atau proses sosial yang relevan, terdiri dari pembentukan opini, sosialisasi dewasa, dan politik. Pertama, *opinion formation* adalah opini publik yang menjadi pengaruh dalam kebijakan suatu negara. Kedua, *adult socialization* merupakan sosialisasi yang terjadi ketika actor atau individu memasuki tahapan baru dalam bersosial, seperti menjadi sepasang suami istri, pekerjaan, anggota militer, politisi dan sebagainya (Hammond, 2009). Kemudian proses ketiga ialah *political*. Politik erat kaitannya

dengan kepentingan nasional (*national interest*) karena kepentingan nasional adalah hasil dari proses politik (Nuechterlein, 1976).

Melalui kesembilan faktor internal diatas, dalam karya tulis ini melihat bahwa landasan nilai dalam sebuah keputusan luar negeri Israel terdiri dari intervensi nilai dalam faktor-faktor dari segi internal. Faktor yang relevan dalam menjelaskan alasan yang melatarbelakangi keputusan Israel untuk mendukung referendum kemerdekaan Kurdistan adalah *Non-human environment, Human environment, culture, and population*, dan *Relevant social processes: opinion formation, adult socialization, and political*. Faktor-faktor ini dapat ditemui dalam pernyataan Perdana Menteri Benjamin Netanyahu yang merupakan aktor utama yang mempengaruhi kebijakan luar negeri Israel.

Human environment, culture, and population. Faktor ini merupakan aspek yang menjelaskan keterkaitan antara lingkungan manusia, kebudayaan dan populasi suatu negara dengan implementasi kebijakan luar negerinya. Relevansi dengan studi kasus penulisan ini adalah eksistensi Kurdistan yang memiliki keterkaitan latar belakang sejarah budaya dan lingkungan hidup manusia dengan Israel. Faktanya masyarakat Yahudi Kurdi yang telah pindah ke Irak masih memegang persaudaraan dengan keluarga mereka yang terpisah. Relasi historis dan latarbelakang lingkungan populasi tersebut menimbulkan dukungan dari Israel untuk kembali menyatukan mereka sejak 1960-an. Upaya penyatuan tersebut praktis diwujudkan melalui sebuah dukungan kepada pihak-pihak minoritas etnis Kurdi yang ingin bersatu dalam ikatan kedua negara ini (Halbfinger, 2017).

Dari faktor *Non-human environment* adalah aspek lingkungan yang tidak berkaitan dengan manusia, seperti letak geografis atau kondisi sumber daya alam yang mempengaruhi perekonomian suatu negara. Secara geografis, wilayah Kurdistan yang melakukan referendum kemerdekaan terletak di bagian utara Irak, memiliki kondisi geografis yang kaya akan sumber daya alam seperti minyak bumi. Membuat wilayah di utara Irak tersebut sebagai teritori ekonomi strategis yang menjadi perebutan oleh berbagai pihak, salah satunya yang paling dominan

adalah milisi Kurdistan. Teritori ekonomi strategis tersebut diantaranya adalah kota Kirkuk, dimana terdapat sejumlah kilang minyak yang menjadi salah satu sumber pendukung ekonomi bagi pemerintah Irak. Tentu aspek ekonomi strategis ini juga menjadi salah satu alasan yang melatar belakangi Israel untuk menyatakan dukungan atas kemerdekaan Kurdistan (Jamal, 2017).

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi keputusan Israel adalah *Relevant social processes: opinion formation, adult socialization, and political* atau proses sosial yang relevan, terdiri dari pembentukan opini, sosialisasi dewasa, dan politik. Dalam hal ini, pembentukan opini dan faktor politik tentu menjadi salahsatu dasar dalam bentuk dukungan Israel pada referendum Kurdistan. Melihat kondisi Israel di Timur Tengah sedang buruk, dengan permasalahan dengan negara-negara Arab, tentu keberadaan Kurdistan menjadi sebuah peluang untuk membentuk aliansi di kawasan Timur Tengah. Peran Israel dalam perjuangan etnis Kurdi untuk mencapai tujuan kemerdekaan, telah menimbulkan berbagai opini yang menggambarkan kedekatan dari pemimpin-pemimpin Kurdi. Mulai dari era Mulla Mustafa Barzani, hingga Masoud Barzani memimpin KRG (*Kurdistan Regional Government*).

External Setting of Decision-Making

External setting of decision-making adalah faktor atau kondisi yang berada di luar teritori wilayah negara, pada permasalahan ini pihak eksternal adalah Kurdistan. *External setting* terdiri dari 4 faktor, yaitu :

1. *Non-human environment* ialah lingkungan non-manusia yang bisa berupa letak geografis atau kondisi ekonomi suatu negara
2. *Other cultures* atau kebudayaan negara lain
3. *Other societies* merupakan bentuk kondisi sosial dan masyarakat dari suatu negara yang mempengaruhi keputusan dan kebijakan suatu negara.
4. *Societies organized and functioning as states and government action* adalah masyarakat yang terorganisir dan memiliki fungsi sebagai negara.

Melalui keempat faktor yang terdapat dalam *External Setting of Decision-Making* tersebut, penulis melihat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi dalam keputusan Israel untuk mendukung referendum kemerdekaan Kurdistan adalah *non-human environment*, *other cultures* dan *societis organized and functioning as states and goverment action*. Seperti halnya dalam faktor internal, pernyataan-pernyataan dan sikap seorang pengambil keputusan Israel menjadi sumber dalam menentukan faktor-faktor tersebut.

Non-human environment yang berarti lingkungan non-manusia adalah ikatan yang terjalin antara Kurdistan dan Israel, dalam hal perekonomian tentu Israel membutuhkan sebuah wilayah yang mampu memenuhi kebutuhan sumber daya dan ekonominya. Melihat keuntungan sumber daya dan letak geografis Kurdistan yang kaya akan minyak dan kondisi cuaca yang menjadikan Kurdistan memiliki pasokan air yang melimpah menjadi jawaban bagi Israel untuk permasalahan ini.

Other cultures atau kebudayaan negara lain, memiliki peran mendasar dalam kesamaan dan keterkaitan antara suatu negara dengan negara lain. Selain itu dengan adanya kesamaan budaya yang dimiliki tentu semakin memperkuat alasan suatu keputusan itu diambil. Dalam kasus ini kedekatan dan keterkaitan budaya Kurdistan dan Israel jelas terlihat dari perkembangan pada lapisan masyarakat di kedua pihak. Pengaruh etnis Yahudi di wilayah etnis Kurdi memberikan ikatan yang kuat selama bertahun-tahun seiring perkembangannya, hingga terciptanya akulturasi budaya di dalam etnis Kurdi. Berawal dari kesamaan latar belakang budaya inilah yang menjadi faktor dari segi eksternal, terkait dalam keputusan Israel.

Sedangkan faktor *societies organized and functioning as states and goverment* atau sebuah masyarakat yang terorganisir dan memiliki fungsi peran sebagai sebuah negara. Faktor ini tercermin dalam kondisi Kurdistan yang memiliki berbagai kelompok terorganisir dalam melancarkan aktivisme gerakan kemerdekaan etnis Kurdi. Kelompok terorganisir ini tersebar pada beberapa wilayah teritori negara seperti di Turki, Suriah dan Iran. Sebuah aliansi kerjasama di sekeliling Timur Tengah merupakan hal yang menjadi prioritas Israel melihat

adanya Kurdistan, melalui pernyataan perdana menteri Israel, Benjamin Netanyahu dalam merespon referendum kemerdekaan Kurdistan, ia mengatakan; "*Israel supports the legitimate efforts of the Kurdish people to attain a state of its own,*" (Jamal, 2017). Melalui pernyataan tersebut Netanyahu mengkonfirmasi posisi Israel yang mendukung kemerdekaan Kurdistan. Namun disisi lain dukungan tersebut menimbulkan respon negatif dari negara-negara Arab yang menganggap langkah itu merupakan upaya untuk menjadikan Kurdistan sebagai *Second Israel* (Israel kedua) (Aldroubi, 2017).

Peran gagasan *second Israel* ini menjadi penting mengingat kondisi hubungan diplomatik Israel saat ini tengah mengalami krisis diplomatik dan *distrust* (tidak dipercaya) dengan sebagian negara-negara di kawasan Timur Tengah. Tentu gagasan untuk membangun sebuah aliansi dengan negara yang baru merdeka dan memiliki kaitan sosiologis seperti Kurdistan di wilayah Timur Tengah merupakan opsi yang sangat ideal. Terlebih hubungan Kurdistan dan Irak sedang memanas ketika mencapai referendum kemerdekaan ini, kondisi tersebut tentu menjadi celah bagi Israel untuk turut andil mendukung Kurdistan dalam perebutan wilayah strategis di Irak (Jamal, 2017).

Melalui beberapa organisasi inilah muncul gagasan kuat bagi daerah otonom Kurdistan yang dipimpin oleh Masoud Barzani untuk menyatukan mereka dalam bentuk sebuah negara yang merdeka. Disamping kelompok yang aktif dalam pergerakan politik, Kurdistan juga memiliki kelompok milisi bersenjata yang cukup berperan sebagai representasi etnis Kurdi. Milisi bersenjata Kurdistan yang disebut dengan *Peshmerga* terbukti secara efektif melakukan resistansi atas kelompok teroris ISIS yang beberapa waktu lalu mengancam keamanan wilayah teritorial dan keselamatan etnis Kurdi (Sisk, 2016). Milisi Peshmerga menjadi salah satu pihak berpengaruh dalam menghalau eksistensi ISIS di Irak. Tidak jarang Peshmerga juga terlibat dalam kontak bersenjata dengan pemerintah Irak akibat permasalahan teritorial (Alkhshali, 2017). Efektifitas organisasi gerakan politik dan milisi bersenjata Peshmerga tersebut sekaligus menjadi faktor yang melatar belakangi Israel untuk mendukung referendum kemerdekaan.

1.6 Argumen Utama

Keputusan Israel untuk mendukung referendum kemerdekaan Kurdistan dengan mengacu pada *internal setting decision making process theory*, melalui faktor internal maupun eksternal, kebijakan luar negeri Israel praktis ditunjukkan dalam keputusannya untuk mendukung referendum kemerdekaan Kurdistan di Irak. Israel memerlukan geografis Kurdistan yang penuh sumber daya alam berupa minyak sebagai pendukung ekonomi strategis dalam negerinya. Ditambah dengan kebutuhan pasokan air Israel yang menjadi permasalahan besar bagi mereka. Aspek historis dan kebudayaan antara Israel dan Kurdistan juga menjadi alasan yang melatar belakangi dukungan tersebut. Selain itu, kebutuhan Israel akan sosok aliansi politik di Timur Tengah sebagai pemenuhan atas keamanan di wilayah tersebut. Sedang dalam faktor *external setting decision making process theory*, melihat dari kedekatan budaya dan keunggulan Kurdistan dari segi geografis terkait pasokan air, dan sumber daya minyak, hal tersebut menjadi alasan kuat dalam keputusan dukungan ini. Disamping itu, efektifitas gerakan sosial, organisasi, dan kelompok-kelompok yang dimiliki Kurdistan memiliki potensi sebagai bentuk aliansi Israel untuk melancarkan kebijakan luar negerinya. Melalui kondisi ini menjadi sebuah peluang upaya bagi Israel untuk membangun aliansi kawasan dengan menjadikan Kurdistan sebagai wilayah poros di Timur Tengah.

1.7 Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian digunakan untuk membantu proses penelitian akademik dalam konteks menguji hipotesis atau teori. Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Berdasarkan pemaparan di atas maka metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Darmadi, 2013). Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Letak fokus dalam metode ini terdapat pada pemahaman dari sebuah makna terhadap sebuah kajian.

Dalam penulisan ini metode penelitian berfokus pada data non-numerik yang bersifat deskriptif, metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki (Nazir, 1988). Melalui metode kualitatif deskriptif inilah penulis menganalisa keputusan Israel mendukung referendum kemerdekaan Kurdistan.

1.7.1 Metode Pengumpulan Data

Salah satu tahapan sangat penting dalam penelitian ialah pengumpulan data, teknik pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi dan begitu pula sebaliknya. Data memiliki peran sebagai pendukung argumentasi yang dipaparkan, dalam penulisan ini penulis menggunakan metode studi literatur yang bersumber pada data sekunder. Studi literatur merupakan metode pengumpulan data yang cukup merujuk pada informasi yang sudah ada dari hasil penelitian lain yang dianggap paling relevan terhadap isu atau fenomena yang akan dianalisa, sehingga tidak mengharuskan peneliti untuk melakukan observasi lapang secara langsung.

Menurut Danial dan Warsiah 2009, “studi kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah, leaflet yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian” (Endang, 2009). Data sekunder tersebut didapatkan melalui literatur buku, jurnal, artikel, dan ragam informasi faktual lainnya yang terdapat di media internet. Dengan demikian metode pengumpulan data yang digunakan oleh dalam penelitian ini adalah metode penelitian kepustakaan (*Library Research*). Pengumpulan tersebut diperoleh melalui:

1. Koleksi Pribadi (Buku, *e-book*)
2. Jurnal, *Report*, Publikasi Ilmiah
3. Perpustakaan Pusat Universitas Jember

4. Situs resmi pemerintahan maupun organisasi Internasional
5. *Data Audio Visual* (Video, Film Dokumenter)

Dengan data sekunder yang telah diperoleh, pada bagian pembahasan tulisan ini peneliti mencoba menjelaskan penyebab keputusan Israel mendukung referendum kemerdekaan Kurdistan. Pemaparan secara umum tentang jejak hubungan Israel dengan Kurdistan, dan rangkaian proses Kurdistan dalam mewujudkan referendum kemerdekaan.

1.7.2 Metode Analisis Data

Dalam menganalisa penyebab keputusan dukungan Israel terhadap referendum kemerdekaan Kurdistan, penulis menggunakan metode analisa deskriptif yang berpusat pada penggambaran dan penjelasan objek yang merujuk dari data lalu diinterpretasikan dalam bentuk penulisan. Dalam menganalisa data sekunder yang telah didapatkan, penulis akan banyak menggunakan penerapan metode kualitatif. Selanjutnya proses analisa tersebut diolah lebih lanjut untuk mendapatkan data yang sesuai dengan objek kajian serta tujuan penulisan yang ingin dibuktikan dalam penelitian ini. Secara spesifik langkah ini dilakukan untuk menginterpretasi dan memahami pernyataan dan sikap yang dilakukan oleh pengambil keputusan Israel yaitu Perdana Menteri, kemudian dapat diimplementasikan dalam sebuah analisa pengambilan keputusan Israel terhadap referendum kemerdekaan Kurdistan.

1.8 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan karya tulis ilmiah ini, penulis menyusunnya mejadi beberapa bab, yaitu:

BAB 1. PENDAHULUAN

Pada Bab 1 penulisan karya ilmiah ini menjelaskan tentang latar belakang secara umum terkait faktor yang mendasari keputusan Israel untuk mendukung

BAB 5. KESIMPULAN

Karya tulis ini membahas tentang alasan Israel mendukung referendum Kurdistan tahun 2017. Referendum yang dilaksanakan oleh Kurdistan pada tahun 2017, menuai berbagai respon negatif dari negara-negara di Timur Tengah. Terutama dari pihak Pemerintahan Irak, mereka mengatakan bahwa referendum kemerdekaan Kurdistan tersebut adalah bentuk pelanggaran terhadap konstitusi, mengancam perdamaian serta persatuan nasional Irak. Kecaman juga datang dari negara yang didiami oleh beberapa etnis Kurdi, seperti Iran dan Turki, yang menganggap referendum ini mampu memicu adanya gerakan separatis dari wilayah mereka. Pihak Amerika Serikat juga menganggap hal ini mampu mengganggu kestabilan politik di Timur Tengah, mengingat Kurdistan adalah negara yang memiliki kekuatan militer dan ekonomi yang cukup berpengaruh.

Hubungan Israel dan Kurdistan telah terjalin sebelum munculnya gagasan referendum, menjadikan kedekatan ini bukanlah hal yang baru. Bentuk kerjasama ini terjalin dari lapisan masyarakat hingga pemimpin kedua pihak. Permasalahan dan kondisi politik Timur Tengah menjadi pemicu utama terjalinnya hubungan ini, sebagaimana Israel yang memiliki sejarah yang buruk dimata negara-negara Timur Tengah. Sama halnya dengan Kurdistan, etnis Kurdi yang terpecah ke empat bagian negara yaitu Irak, Iran, Turki, Suriah tentu menjadi suatu pertimbangan bagi negara-negara tersebut. Sebagai etnis yang sama-sama mengalami diskriminasi dari orang-orang Arab, dan menjadi korban dari serangkaian konflik di Timur Tengah. Kesamaan latar belakang, dan sejarah ini semakin mempererat hubungan kedua negara ini,

Melihat kekurangan dan kondisi Israel di Timur Tengah menjadikan Kurdistan adalah solusi dari permasalahan mereka. Faktor sejarah, ekonomi, politik, militer dan keamanan menjadi serangkaian faktor yang menjadi latar belakang keputusan dukungan ini. Kondisi Kurdistan yang memiliki kedekatan sejarah dengan Israel, bentuk geografis yang mampu memenuhi kebutuhan Israel dari segi ekonomi dan geopolitik, dan kekuatan militer Kurdistan yang memiliki

pengaruh di Irak pasca keberhasilan mereka mengusir ISIS dari Irak, merupakan potensi-potensi yang dibutuhkan Israel dalam memenuhi tujuan strateginya di kawasan Timur Tengah. Melalui penjabaran diatas, dapat ditemukan berbagai faktor yang melandasi faktor internal dan eksternal dalam keputusan dukungan Israel pada referendum Kurdistan pada tahun 2017. Sebagaimana faktor ekonomi, sejarah, politik, militer dan keamanan kedua pihak mampu menjadi solusi dalam permasalahan mereka dalam mencapai tujuan masing-masing.



DAFTAR PUSTAKA**Buku:**

- Bengio, O., 2017. *Has Israel's Support for Kurdistan's Independence Helped or Harmed the Kurds?*, Ramat Gan: BESA Center Perspectives Paper.
- Brauer, E., 1993. *The Jews of Kurdistan*. Detroit: Wayne State University.
- Bruinessen, M. V., 2009. *Mullas, Sufis and Heretics: The Role of Religion in Kurdish Society*. Michigan: Michigan University.
- Cosar, N. & Demirci, S., 2004. *The Mosul Question And The Turkish Republic: Before And After The Frontler Treaty, 1926*, Istanbul: Yildiz Technical University.
- Cohen, S. B., 1973. *Geography and Politics in a World Divided*. New York: Oxford University Press.
- Danim, S., 2002. Menjadi Peneliti Kualitatif. Dalam: *Menjadi Peneliti Kualitatif*. s.l.:Pustaka Setia.
- Endang, N. W., 2009. Metode Penulisan Karya Ilmiah. Dalam: *Metode Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung: Laboratorium PKn UPI.
- Efron, S., 2018. *The Future of Israeli- Turkish Relations*, Santa Monica: RAND Corporation.
- Elhance, A. P., 1999. *Hydropolitics in the 3rd World: Conflict and cooperation in International River Basins*. Washington Dc: US Institute of Peace Press.
- Farrokh, K., 2012. *Sassanian Elite Cavalry AD 224-642*. Oxford: Osprey Publishing.
- Gause, F., 2005. *The International Politics of the Gulf*. Oxford: Oxford: The University Press.
- Ghareeb, E., 1981. *The Kurdish Question in Iraq*. New York: Syracuse University Press.
- Ginzberg, L., 1968. *The Legend of Jews*. Philadelphia: The Jewish publication society of America.
- Ham, G. S. C., 2016. *Halting Isis: Kurdish Military Resistance Against The Islamic State*, San Francisco: San Francisco State University.

- Hara, A. E., 2011. Pengantar Analisis Politik Luar Negeri: Dari Realisme Sampai Konstruktivisme. Dalam: *Pengantar Analisis Politik Luar Negeri: Dari Realisme Sampai Konstruktivisme*. Bandung: Nuansa.
- Howell, W., 1965. *The Soviet Union and The Kurds*. Virginia: University of Virginia.
- Izady, M. R., 1992. *The Kurds: A Concise Handbook*. London: I.B Tauris.
- Jawad, S. N., 2010. *The Kurdish question in Iraq historical: background and future settlement*. London: Routledge.\
- Karsh, E. & Karsh, I., 1991. *Saddam Hussein: A Political Biography*. New York: The Free Press.
- Katzman, K. & Prados, A. B., 2005. *The Kurds in Post-Saddam Iraq*, Washington D.C: Congressional Research Service.
- Kazemi, M. A. & Ghaznavi, P., 2010. Iraqi Kurdistan the Israel's Geopolitical Heartland. *Rahbord*.
- Kislev, Y., 2011. *The Water Economy of Israel*, Jerusalem: Taub Center for Social Policy in Israel.
- Lambert, P. J., 1997. *The United States and the Kurds: case studies in United States engagement*, Monterey: Naval Postgraduate School's Dudley Knox Library.
- Latifi, A. & Jalalpoor, S., 2015. *Analysis of Israel's Foreign Policy Concerning Iraqi's Kurdistan*, Karabuk: Karabuk University.
- Liga, A., 2016. *Israel and Iraqi Kurds in a Transforming Middle East*, Roma: Istituto Affari Internazionali (IAI).
- Liga, A., 2017. *The "Israel Factor" and the Iraqi-Kurdish Quest for Independence*, Roma: IAI Istituto Affari Internazionali.
- Lenczowski, G., 1993. *Timur Tengah Di Tengah Kancah Dunia* Terj.Asgar Bixby. Bandung:: Sinar Baru Algensindo.
- Majid, T. R., 2010. *The Effect of the Party Structure in Israel's Foreign Policy Concerning I. R. of Iran*, Shahreza: Political and International Seasonal of Azad University Shahreza Branch.
- Malaki, M. R., 2007. Israel's Strategy in the Middle East and its Effect in I.R. of Iran. *Professional Political Sciences Seasonal*.

- McDowall, D., 1996. *A Modern History of the Kurds*. London: I.B Tauris.
- Mills, R., 2016. *Under the Mountains: Kurdish Oil and Regional Politics*, Oxford: Oxford Institute for Energy Studies.
- Minor sky, V., 1927. Kurdistan, Kurds.. In: T. R. a. R. M. Th.Houtsma, ed. *The Encyclopædia of Islam, EII: A Dictionary of the Geography, Ethnography and Biography of the Muhammadan Peoples..* Leiden: Brill.
- Nachmani, A., 1987. *Turkey and Greece: Uneasy Relations in the East Mediterranean*. London: Routledge.
- Nazir, M., 1988. Metode Penelitian/Mohammad Nazir. Dalam: *Metode Penelitian/Mohammad Nazir*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nuzulian, U., 2008. *Kebijakan Pemerintahan Turki Terhadap Etnis Kurdi*, Jakarta: Program Pascasarjana Universitas Indonesia.
- Patai, R., 2015. *Encyclopedia of Jewish Folklore and Traditions*. Routledge: Britania Raya.
- Sabar, Y., 1982. *The Folk Literature of the Kurdistani Jews*. New Haven: Yale University Press.
- Sachar, H. M., 2000. *A History of Israel: From the Rise of Zionism to Our Time*. New York: Knopf.
- Sahide, A., 2015. *Suku Kurdi dan Potensi Konflik Timur Tengah*, Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Sasson, B. & Hillel, H., 1976. The Standard Jewish Encyclopedia: Tribes, Lost Ten and Babylon. Dalam: H. H. Ben-Sasson, ed. *A History of the Jewish People*. London: Harvard University.
- Shifrinson, J. R. I., 2006. *The Kurds and Regional Security: An Evaluation of Developments since the Iraq War*, Waltham: Brandeis University.
- Sihbudi, R., 1991. *Islam, dunia Arab, Iran : Barat Timur Tengah*. Bandung: Mizan.
- Snyder, R. C., 1962. Foreign Policy Decision-Making : An Approach to the Study of International Politics. Dalam : *International Politics and Foreign Policy : A Reader in Research and Theory*. New York: The Free Press of Glencoe.
- Syafiie, I. K., 2005. Perbandingan Sistem Pemerintahan. Dalam: *Perbandingan Sistem Pemerintahan*. Bandung: Refika Aditama.

Tucker, S. C., 2008. *The Encyclopedia of the Arab-Israeli Conflict: A Political, Social, and Military History*. 4th ed. California: ABC-CLIO.

Wojnarowicz, M., 2017. *Israel and the Kurdish Question*, Warsaw: The Polish Institute of International Affairs.

Zaman, A., 2016. *From Tribe to Nation: Iraqi Kurdistan on the Cusp of Statehood*, Washington DC: Woodrow Wilson International Center for Scholars

Journal:

Abasi, M. & Seifiaie, R., 2012. Bases of Israel's Foreign Policy: Identity and Legitimacy. *Regional Studies Seasonal*.

Aval, H. S., Abad, J. N. E. & Mirkushesh, A. H., 2015. Analysis of the Relationship between Iran and the Saudi Arabia Using Motivational Realism. *International Political Studies Seasonal*.

Bengio, O., 2014. Surprising Ties between Israel and the Kurds. *Middle East Quarterly*. Vol 2

Changfeng, Z. & Temitayo, O., 2018. 2017 Iraqi Kurdistan's Referendum for Independence: *Humanities and Social Sciences*, 6(2).

Galleti, M., 1994. Kurdistan: A Mosaic of People. *Acta Kurdica: The International Journal of Kurdish and Iranian Studies*, Volume 1.

Ghasemi, A. P., 2008. Israel in Iraqi's Kurdistan. *Islam World Seasonal*.

Gunter, M., 2008. Mulla Mustafa Barzani and the Kurdish Rebellion in Iraq: The Intelligence Factor. *International Journal of Intelligence and Counter Intelligence*.

Koshravi, J., Kalhori, J. & Hamehmer, L., 2016. The Presence of Israel in Iraqi Kurdistan and its Security Challenges for Iran's National Security. *Journal of Politics and Law*.

Mamikonian, S., 2005. Iran & the Caucasus. *Israel and the Kurds (1949-1990)*, Vol. 9(2).

Nuechterlein, D. E., 1976. National interests and foreign policy: A conceptual framework for analysis and decision-making. *British Journal of International Studies* Vol.2 no 3.

Artikel dan reportase:

Hafeznia, M., 2010. Comparative Analysis of the Iraqi's Kurdistan Self-Control Model with the Other Self-Control and Federalism Models. Human Science School: Programming and Environment Preparation.

Kalam, S. Z. & Pur, M. R. A., 2011. Kurdistan's Weak Geopolitical condition the Reason for Iraqi Kurdish Convergence with Israel. Politics Seasonal.

Lindenstrauss, G. & Cluzet, A., 2017. An Independent Iraqi Kurdistan? On the Prospects and Viability of a Future State. Strategic Assessment.

Minasian, S., 2007. The Israeli-Kurdish Relations. Iran and the Caucasus.

Moghadam, M. J. & Musavizadeh, A., 2009. The Strategic Position of Iraqi's Kurdistan in Israel's Foreign Policy. Law and Politics Encyclopedia.

Smith, B. & Walker, N., 2017. Kurdistan region in Iraq. House of Common Library.

The Commissioners Council. 2017. *The Independent High Elections and Referendum Commission*. Erbil: The Commissioners Council.

Zanotti, J., 2016. Israel: Background and U.S. Relations. Congressional Research Service.

Internet atau website:

Ahmed, B., 2000. *1992 parliamentary Elections in Iraqi Kurdistan*. <https://web.archive.org/web/20120215225953/http://www.knn.un-net.com/parlim~1.html> [Diakses pada 3 Oktober 2018].

Aldroubi, N., 2017. *Israeli prime minister backs Kurdish independence in Iraq*. <https://www.thenational.ae/world/mena/israeli-prime-minister-backs-kurdish-independence-in-iraq-1.628057> [Diakses pada 18 Oktober 2018].

Al-Jazeera, 2017. *Who are the Kurds?*. <http://www.aljazeera.com/news/2017/05/kurds-170516072934887.html> [Diakses pada 17 Oktober 2018].

Alkhshali, B. W. a. H., 2017. *Iraqi forces clash with Kurdish fighters in town north of Kirkuk*. <https://edition.cnn.com/2017/10/20/middleeast/kirkuk-iraq-peshmerga/index.html> [Diakses pada 16 Oktober 2018]

Armandhanu, D., 2017. *Kurdi Gelar Referendum Kemerdekaan, Bikin Ketar-ketir Iran dan Turki*.

- <https://kumparan.com/denny-armandhanu/kurdi-gelar-referendum-kemerdekaan-bikin-ketar-ketir-iran-dan-turki>
[Diakses pada 15 November 2017].
- Baram, A., 2012. *Saddam Hussein's Dreams of an End to the Zionist Nightmare*.
<https://www.haaretz.com/1.5160224> [Diakses pada 19 September 2018].
- Bar'el, Z., 2017. *Netanyahu, Sole Leader to Endorse Independent Kurdistan, Hits Back at Erdogan for Supporting Hamas*.
<https://www.haaretz.com/middle-east-news/netanyahu-hits-back-at-erdogan-for-supporting-hamas-1.5451118> [Diakses pada 20 November 2018].
- BBC INDONESIA, 2017. *Referendum kemerdekaan Kurdi Irak berlangsung kendati Irak menentang*.
<http://www.bbc.com/indonesia/dunia-41384422> [Diakses pada 5 September 2018].
- BBC NEWS, 2005. *Iraqi Kurdistan leader sworn in*.
http://news.bbc.co.uk/2/hi/middle_east/4092926.stm [Diakses pada 10 November 2018]
- BBC News, 2012. *Timeline: Iraqi Kurds*.
http://news.bbc.co.uk/2/hi/middle_east/country_profiles/2893067.stm
[Diakses pada 1 Oktober 2018].
- BBC, 2017. *BBC News*.
<https://www.bbc.com/news/world-middle-east-15467672>
[Diakses pada 30 September 2018].
- BBC, n.d. *1981: Israel bombs Baghdad nuclear reactor*.
http://news.bbc.co.uk/onthisday/hi/dates/stories/june/7/newsid_3014000/014623.stm [Diakses 27 September 2018]
- Bengio, O., 2016. *Israel and the Kurds: Love by Proxy*.
<https://www.the-american-interest.com/2016/03/18/israel-and-the-kurds-love-by-proxy/> [Diakses pada 2 Oktober 2018]
- Butters, A. L., 2006. *TIME*.
<http://content.time.com/time/world/article/0,8599,1174457,00.html>
[Diakses pada 3 Oktober 2018].
- Calamur, K., 2017. *Why Doesn't the U.S. Support Kurdish Independence?*.
<https://www.theatlantic.com/international/archive/2017/10/us-kurdish-independence/543540/>
[Diakses pada 15 November 2017].

- constituteproject.org, 2018. *Iraq's Constitution of 2005*.
https://www.constituteproject.org/constitution/Iraq_2005.pdf
[Diakses pada 5 Oktober 2018].
- Davidovich, J., 2017. *Rebuffing former top general, Netanyahu says Kurdish PKK a terror group*.
<https://www.timesofisrael.com/rebuffing-former-top-general-netanyahu-says-kurdish-pkk-a-terror-group/> [Diakses pada 9 November 2018].
- Department of State, n.d. *The Arab-Israeli War of 1948*.
<https://history.state.gov/milestones/1945-1952/arab-israeli-war> [Diakses pada 25 September 2018].
- Egan, M., 2014. *How Low Will Oil Fall? \$30 Is Possible..*
<http://money.cnn.com/2014/12/31/investing/crude-oil-52-dollars-even-lower/> [Diakses pada 30 September 2018].
- Eldar, A., 2003. *Infrastructure Minister Paritzky Dreams of Iraqi Oil Flowing to Haifa*.
<https://www.haaretz.com/1.4840090> [Diakses pada 22 September 2018]
- El-Ghobashy, T. & Morris, L., 2017. *Kurds say they have no friends but the mountains. Now they have Israel, and that could cause them grief..*
https://www.washingtonpost.com/news/worldviews/wp/2017/09/25/kurds-say-they-have-no-friends-but-the-mountains-now-they-have-israel-and-that-could-cause-them-grief/?utm_term=.3ba4862860d2 [Diakses pada 17 September 2018]
- Firman, T., 2016. *Kurdi Bangsa tanpa Negara*.
<https://tirto.id/kurdi-bangsa-tanpa-negara-bCPI>
[Diakses pada 19 Desember 2017].
- Firman, T., 2017. *Gonjang-Ganjing Referendum Kemerdekaan Kurdistan Irak*.
<https://tirto.id/gonjang-ganjing-referendum-kemerdekaan-kurdistan-irak-cwZ7> [Diakses pada 15 November 2017].
- Goldfarb, M., 2017. *The Secret Friendship Behind Israel's Support Of Kurdish Independence*.
<https://forward.com/opinion/israel/383683/the-secret-friendship-behind-israels-support-of-kurdish-independence/> [Diakses pada 10 Oktober 2018]
- Green, A., 2012. *Plebiscite or Referendum - What's the Difference*.
<http://thegenerator.news/plebiscite-or-referendum-whats-the-difference-antony-green/> [Diakses pada 15 November 2017].
- Halbfinger, D. M., 2017. *Israel Endorsed Kurdish Independence. Saladin Would Have Been Proud*.

- <https://www.nytimes.com/2017/09/22/world/middleeast/kurds-independence-israel.html> [Diakses pada 19 September 2018].
- Hammond, R., 2009. *Chapter 06-Socialization*. http://freesociologybooks.com/Introduction_To_Sociology/06_Socialization.php [Diakses pada 23 Oktober 2018].
- Hasan, A. M., 2017. *AS Tak Mengakui Hasil Referendum Rakyat Kurdistan di Irak*. <https://tirto.id/as-tak-mengakui-hasil-referendum-rakyat-kurdistan-di-irak-cx9r> [Diakses pada 15 november 2017].
- Human Rights Watch, 2017. *Kurdistan Region of Iraq: New Detentions of Fleeing Men, Boys*. <https://www.hrw.org/news/2017/06/03/kurdistan-region-iraq-new-detentions-fleeing-men-boys> [Diakses pada 15 November 2017].
- Ibrahim, A. M., 2016. *The Kurdish referendum and Barzani's political survival*. <https://www.aljazeera.com/indepth/opinion/2016/02/kurdish-referendum-barzani-political-survival-iraq-160204111835869.html> [Diakses pada 21 September 2018].
- Israel Action Network, 2016. *American Assistance to Israel : Points to Remember*. <http://israelactionnetwork.org/wp-content/uploads/2013/10/American-Aid-to-Israel-.pdf> [Diakses pada 22 Oktober 2018].
- Israel Ministry of Foreign Affairs, (2013). *Israel's Chronic Water Problem*. <https://mfa.gov.il/MFA/IsraelExperience/AboutIsrael/Spotlight/Pages/Israel-s%20Chronic%20Water%20Problem.aspx> [Diakses pada 2 Februari 2019].
- Jamal, U., 2017. *Why Does Israel Support an Independent Iraqi Kurdistan?*. <https://www.telesurtv.net/english/news/Why-Does-Israel-Support-an-Independent-Iraqi-Kurdistan--20170923-0023.html> [Diakses pada 15 Agustus 2018]
- Koshravi, F., 2017. *The Kurdish Project*. <https://thekurdishproject.org/history-and-culture/kurdish-history/sykes-picot-agreement/> [Diakses pada 16 September 2018].
- KRG Cabinet, 2006. *Kurdistan Regional Government*. <http://cabinet.gov.krd/a/d.aspx?r=160&l=12&a=15057&s=04070000&s=010000> [Diakses pada 16 Juli 2018]
- Mintz, B. I., n.d. *Jewish*. www.jewish.ru/history/jeworld/90122.asp [Diakses pada 25 September 2018].

- Nation Encyclopedia, n.d. *Israel - Environment*.
<https://www.nationsencyclopedia.com/Asia-and-Oceania/Israel-ENVIRONMENT.html> [Diakses pada 8 Oktober 2018].
- Neriah, J., 2012. *Kurdistan: The Next Flashpoint Between Turkey, Iraq, and Syrian Revolt*.
<https://www.israelnationalnews.com/Articles/Article.aspx/12019> [Diakses pada 5 Oktober]
- OHCHR, 1976. *International Covenant on Economic, Social and Cultural Rights*.
<http://www.ohchr.org/EN/ProfessionalInterest/Pages/CESCR.aspx>
[Diakses pada 15 November 2017].
- Pileggi, T., 2016. *Times of Israel*.
<https://www.timesofisrael.com/shaked-calls-for-an-independent-kurdistan/>
[Diakses pada 14 September 2018].
- Schleifer, Y., 2003. *Jewish Telegraphic Agency*.
<https://www.jta.org/2003/04/07/life-religion/features/kurdish-leader-a-jew>
[Diakses pada 25 September 2018].
- Sisk, R., 2016. *Kurdish Peshmerga Could Back Off ISIS Fight in Iraq: Dunford*.
<https://www.military.com/daily-news/2017/09/26/kurdish-peshmerga-back-off-isis-fight-iraq-dunford.html> [Diakses 20 Oktober 2018].
- Sputniknews, 2017. *Daerah Otonomi Kurdi Irak kecewa dengan kerja sama yang tidak efisien dengan Baghdad*.
<http://sputniknews.cn/politics/201706191022890797/>
[Diakses pada 9 Oktober 2018].
- The Guardian, 2006. *Saddam defends killing of Kurds*.
<https://www.theguardian.com/world/2006/sep/11/iraq1> [Diakses pada 10 Oktober 2018].
- United Nations, 1949. *Official Records Of The Third Session Of The General Assembly, Part I*.
<https://unispal.un.org/DPA/DPR/unispal.nsf/0/0B3AB8D2A7C0273D8525694B00726D1B> [Diakses pada 15 Oktober 2018].
- United Nations, 1970. *Declaration on Principles of International Law concerning Friendly Relations and Cooperation among States in accordance with the Charter of the United Nations*.
<http://legal.un.org/avl/ha/dpilfrscun/dpilfrscun.html>
[Diakses pada 15 November 2017].
- Wojnarowicz, M., 2017. *The Polish Institute of International Affairs*.
<https://www.pism.pl/publications/bulletin/no-88-1028>
[Diakses pada 25 September 2018].

Yeni Safak, 2017. *Barzani plans to deliver 'promised land' to Israel*.
<https://www.yenisafak.com/en/world/barzani-plans-to-deliver-promised-land-to-israel-2794260> [Diakses pada 18 September 2018].

Yu, Y., 2017. *Memisahkan "batu" ke Timur Tengah yang tidak stabil (global hotspot)*.
http://paper.people.com.cn/rmrbhwb/html/2017-09/30/content_1808819.html [Diakses pada 10 Oktober 2018].

Film dan video dokumentasi:

Forget Baghdad. 2002. [Film] Directed by Samir. Germany: Dschoint Ventschr Filmproduktion AG.

